EVALUASI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI UPT SPF SD NEGERI GARUDA KOTA MAKASSAR

Munawir[1], Mansyur[2], Baso Intang Sappaile[3]
[1]Program Pasca Sarjana Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
[1]munawirawi37@gmail.com

ABSTRACT

This research is an evaluative research which aims to evaluate the implementation of differentiated learning in the Independent Learning Curriculum at UPT SPF SD Negeri Garuda Makassar. The research method used is the mixed methods Stake model (Antecedents, Process, Outcomes). Data collection in this research was carried out through questionnaires and interviews addressed to school principals, teachers and students in class IV A, IV B, V A, V B and Class VI. The data analysis used is quantitative and qualitative descriptive analysis. The success criteria for this research are based on evaluating aspects in the Stake evaluation component, namely Antecedents, Process, Outcomes. The research results show that 1) The implementation of Differentiated Learning in the Independent Learning Curriculum based on the Context (Antecedents) component in classes 4 A, 4 B, 5 A, 5 B and Class 6 has gone very well; 2) The implementation of Differentiated Learning in the Independent Learning Curriculum based on the Process (Transactions) component in classes 4 A, 4 B, 5 A, 5 B and Class 6 has gone very well; 3) Differentiated Learning in the Independent Learning Curriculum based on the Output component (Outcomes) in classes 4 A, 4 B, 5 A, 5 B and Class 6 has been going well
.

Keywords*: evaluation, independent curriculum, differentiated learning*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang bertujuan untuk mengevaluasi Penerapan Pembelajaran *Berdiferensiasi* Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di UPT SPF SD Negeri Garuda Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* model Stake (*Antecedents,, Process, Outcomes*). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dan wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru dan Siswa kelas IV A, IV B, V A, V B dan Kelas VI. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini didasarkan pada evaluasi aspek-aspek dalam komponen evaluasi Stake, yaitu *Antecedents,, Process, Outcomes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Context (*Antecedents*) di kelas 4 A, 4 B, 5 A, 5 B dan Kelas 6 telah berlangsung sangat baik; 2) Penerapan Pembelajaran

Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Process (*Transactions*) di kelas 4 A, 4 B, 5 A, 5 B dan Kelas 6 telah berlangsung sangat baik baik; 3) Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Output (*Outcomes*) di kelas 4 A, 4 B, 5 A, 5 B dan Kelas 6 telah berlangsung baik

Kata Kunci: evaluasi, kurikulum merdeka, pembelajaran *berdiferensiasi*

A. Pendahuluan

Konsep "merdeka belajar" mene kankan pada proses pembelajaran. Saat ini, banyak peserta didik yang belum mampu mengembangkan kem ampuan berpikir analitis dalam proses belajarnya. Diharapkan dengan "merd eka belajar", kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik dapat diting katkan (Primansa, 2023).

Diferensiasi pembelajaran adala h upaya untuk mengakomodasi kerag aman peserta didik berdasarkan pere daan karakteristik mereka. Ketika pes erta didik berada di lingkungan sekola h, mereka membawa berbagai macam perbedaan. Perbedaan ini dapat ber upa kemampuan, pengalaman,bakat, minat, bahasa, budaya, gaya belajar, dan masih banyak lagi (Santika & Khoiriyah, 2023).

Model pembelajaran berdiferen siasi merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar individual setiap peserta didik. Guru menyesuaikan materi pelajaran, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kemam puan, minat, dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak merasa frustrasi atau gagal dalam proses belajarnya (Agung, 2020).

Dalam pembelajaran berdiferen siasi, guru perlu memahami bahwa tidak ada satu cara atau metode tunggal yang cocok untuk semua peserta didik. Setiap anak memiliki kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda beda (Wahyuni ngsari, Mujiwati, Hilmiyah, L., Kusumawardani, & Sari, 2022). Guru harus mengatur materi pelajaran, aktivitas kelas, tugas-tugas, dan penilaian berdasarkan pada tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu setiap peserta didik (Jurais, 2023).

Program yang diungkapkan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa: Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didikdapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajarsecara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferen siasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustasi dan merasa gagal dalam pengalaman. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik-peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik-peserta didiknya.

Dalam pembelajaran berdiferen siasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didik-peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang

dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembe lajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu (on-one-on) agar iamengerti apa yang diajarkan. peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar (Mariati, 2021).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian *mixed methods*. Sebagai sebuah metode penelitian, *mixed methods* berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar *Context* (*Antecedents*)

a. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar Aspek *Context* (*Antecedents*) 4A

Tahapan Rata-rata persentase Penerapan PembelajaranBerdifere nsi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Context (*Antecedents*) untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas 4 A UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 88% kualifikasi sangat setuju dengan keterangan peserta didik sangat setuju dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Context (*Antecedents*).

c. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan Ketersediaan Sumber Daya komponen *Context (Antecedents*) Kelas 4

Penerapan Pembelajaran Berd iferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Context (*Antecedents*) untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas 4 B UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 82% kualifikasi sangat setuju dengan keterangan peserta didik sangat setuju dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Context (*Antecedents*).

b. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada UPT SPF SD

Negeri Garuda Kota Makassar Aspek *Context* (*Antecedents*) 5A

Rata- rata persentase Penera pan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Context (*Antecedents*) untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas 5 A UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 82% kualifikasi sangat setuju dengan keterangan peserta didik sangat setuju dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Context (*Antecedents*).

d. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar Aspek *Context* (*Antecedents*) 5B

Rata-rata persentase penera pan Pembelajaran Berdiferensi dal am Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Context (*Antecedents*) untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas 5 B UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 83% kualifikasi sangat setuju dengan keterangan peserta didik sangat setuju dengan Penerapan Pembelajaran Berdifere nsi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Context (*Antecedents*).

e. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar Aspek *Context* (*Antecedents*) 5B

Rata-rata persentase Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Context (*Antecedents*) untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas 5 B UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 83% kualifikasi sangat setuju dengan keterangan peserta didik sangat setuju dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Context (*Antecedents*).

f. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar Aspek *Context* (*Antecedents*) 6A

Rata-rata persentase Penerapan Pembelajaran Berdifere nsi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Context (*Antecedents*) untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas

5 A UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 83% kualifikasi sangat setuju dengan keterangan peserta didik sangat setuju dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Context (*Antecedents*).

Hasil penelitian diatas Mencakup mengenai ketersediaan sumber daya sekolah dimana data angket tersebut telah diperkuat dengan argumentasi kepala sekolah mengenai ketersediaan sumber daya mulai dari keterlibatan guru, kemampuan guru dan dukungan fasilitas dari Sekolah terhadap proses pembelajaran dalam kelas, Seperti pernyataan Kepala Sekolah UPT SD Negeri Garuda Kota Makassar yang menyatakan bahwa:

> "Ya, Pihak sekolah memberi keluasan kepada guru untuk memberikan materi sesuai dengan kreatifitas mereka"
> (Kepala Sekolah SD N Garuda,23 Desember 2024)

Lanjut kepalah sekolah juga mengatakan bahwa materi ajar sudah sesuai dan mencakup tingkat kemampuan siswa, selain itu materi pembelajaran juga sudah sesuai dengan Kurikulum yang ada.

> "Ya, kurikulum yang kami gunakan juga sudah ses uai peraturan pemerinta h dan undang-undang yang berlaku."
> (Kepala Sekolah SD Negeri Garuda, 23 Desember 2024)

Fasilitas dan ruang kelas juga menjadi salah satu penunjang berjalan efektif atau tidaknya sebuah proses pembelajaran, Kepalah Sekolah UPT SD Negeri Garuda Kota Makassar mengatakan bahwa.

> "Alhamdulillah kami dari pihak sekolah selalu memberi fasilitas terbaik untuk kelancaran proses belajar dan sebagian kelas juga sudah mendukung pembelajaran Berdefernsiasi."
> (Kepala Sekolah UPT SD Negeri Garuda, 23 desember 2024)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melakukan yang terbaik dalam pemenuhan keperluan mengenai

fasilitas dan ruang kelas yang memadai, salah satu hal penting.

2. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar *Procces (Transactions)*

a. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar *Procces (Transactions)* Kelas 4 A

Rata-rata persentase Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Procces (Transactions)* untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas 4 A UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 91% kualifikasi sangat setuju dengan keterangan peserta didik sangat setuju dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Procces (Transactions)*.

b. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen *Procces (Transactions) 4B*

Rata-rata persentase Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Procces (Transactions)* untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas 4 A UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 86% kualifikasi sangat setuju dengan keterangan peserta didik sangat setuju dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Procces (Transactions)*.

c. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen *Procces (Transactions) 5A*

Rata-rata persentase Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Procces (Transactions)* untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas 5 A UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 86% kualifikasi sangat setuju dengan keterangan peserta didik sangat setuju dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan

komponen Tahapan *Procces (Transactions)*.

d. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen *Procces (Transactions) 5B*

Rata-rata persentase Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Procces (Transactions)* untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas 5 B UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 85% kualifikasi sangat setuju dengan keterangan peserta didik sangat setuju dengan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Procces (Transactions)*.

e. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen *Procces (Transactions) 6A*

Rata-rata persentase Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Procces (Transactions)* untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas 6 A UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 86% kualifikasi sangat setuju dengan keterangan peserta didik sangat setuju dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Procces (Transactions)*.

Melihat dari hasil angket diatas peneliti melihat dalam Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan peserta didik belajar secara individu, tetapi juga merangsang kolaborasi dan interaksi antar sesama siswa. Guru melakukan penyesuaian tempat duduk, pembelajaran di luar kelas, sumber belajar dengan sumber daya berbeda, mengatur pencahayaan ventilasi, dan lain sebagainya. Penciptaan lingkungan yang dinamis dan inklusif menjadikan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan lingkungan belajar memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Guru juga memanfaatkan teknologi dan sumber referensi pembelajaran yang beragam untuk mendukung lingkungan belajar yang berbeda. Pemanfaatan platform platform

merdeka mengajar memungkinkan siswa untuk memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.

Aspek *Procces (Transactions)* dengan komponen evaluasi pelaksanaan pembelajaran *berdiferensiasi* semua siswa yang menjadi responden rata-rata sangat setuju dengan penerapan pembelajaran *berdeferensiasi* dalam indikator kriteria evaluasi kesesuaian rencana pembelajaran menurut Kepala sekolah UPT SD Negeri Garuda Makassar menyatakan bahwa :

> "Rencana pembelajaran di SD Garuda Makassar sudah mempertimbangkan berbagai aspek kebutuhan siswa secara individu sehingga guru kelas tidak mengalami banyak kendala dalam penerapan pembelajaran, hal ini tentu terjadi karena perencanaan yang kita lakukan sudah sesuai tujuan yang ada."
> (Kepala sekolah UPT SD Negeri Garuda, 23 Desember 2025)

Selain dari rencana pemebelajaran yang sudah sesuai dan di dukung dengan hasil angket persetujuan siswa yang mendapa kriteri sangat setuju, Kepala sekola SD Garuda juga berbicara perihal metode pengajaran yang bervariasi yang mendukung terlaksananya pembelajaran *Berdeferensiasi.* Satu hal yang menjadi lebih spesial dari penerapan pembelajaran berdeferensiasi ini adalah bagaimana orang tua sangat leluasa dalam membantu anak-anak mereka dalam mencapai kesuksesan belajar seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah.

> " ya, kami melibatkan mereka dan juga beberapa komunitas untuk mendukung pembelajaran"
> (Kepala Sekolah SD Negeri Garuda 23 desember 2024)

Melihat dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *Process (Transactions)* pelaksanaan pembelajaran berjalan lurus dengan hasil angket yang diberikan kepada

siswa bahwa benar ada kepuasan dan hasil yang maksimal dari proses pembelajaran berdeferensiasi di SD Negeri Garuda Makassar.

3. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar *Procces (Transactions)*

a. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar *Output (outcomes))* Kelas 4 A

Rata-rata persentase Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Output (outcome**)*** untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas 4 A UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 88% kualifikasi siswa sangat setuju dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Output (outcome**).***

Dari hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar ditinjau dari aspek *Antecedents, Transactions dan outcomes* berjalan baik dan sangat disetujui oleh siswa kelas IV A UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar.

b. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar *Output (outcomes))* Kelas 4 B

Rata-rata persentase Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Output (outcome**)*** untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas 4 B UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 87% kualifikasi siswa sangat setuju dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Output (outcome**).***

Dari hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar ditinjau dari aspek *Antecedents, Transactions dan outcomes* berjalan baik dan sangat disetujui oleh siswa kelas IV B UPT

SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar.

c. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar *Output (outcomes))* Kelas 5 A

Rata-rata persentase Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Output (outcome)* untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas 5 A UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 85% kualifikasi siswa sangat setuju dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Output (outcome).*

Dari hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar ditinjau dari aspek *Antecedents, Transactions dan outcomes* berjalan baik dan sangat disetujui oleh siswa kelas 5 A UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar.

d. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar *Output (outcomes))* Kelas 5 B

Rata-rata persentase Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Output (outcome**)*** untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas 5 B UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 84% kualifikasi siswa sangat setuju dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Output (outcome**).***

Dari hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar ditinjau dari aspek *Antecedents, Transactions dan outcomes* berjalan baik dan sangat disetujui oleh siswa kelas 5 B UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar.

e. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum

Merdeka Belajar *Output (outcomes))* Kelas 6 A

Rata-rata persentase Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Output (outcome**)*** untuk hasil penilaian angket Peserta didik kelas 6 A UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar diperoleh 89% kualifikasi siswa sangat setuju dengan Penerapan Pembelajaran. Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Tahapan *Output (outcome**).***

Dari hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran *Berdiferensi* dalam Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar ditinjau dari aspek *Antecedents, Transactions dan outcomes* berjalan baik dan sangat disetujui oleh siswa kelas 6 A UPT SPF SD Negeri Garuda Kota Makassar.

Berdasarkan beberapa tabel di atas, untuk persentase ketercapain evaluasi yang diperoleh pada indikator ini yaitu rata-rata 85% dengan nilai rate tertinggi yang sangat setuju dengan pembelajaran berdifernsiasi adalah kelas 6 A dengan presentase 89% sehingga dapat dinyatakan bahwa Sekolah Dasar Negeri Garuda Kota Makassar sudah sangat baik pada pembelajaran intrakurikuler dalam implementasi Kurikulum Merdeka belajar. Selanjutnya melalui wawancara yang dilakukan dengan pihak Kepala Sekolah Dasar tentang diperoleh informasi mengenai dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap ketelibatan siswa;

> *“*sangat berpengaruh, bukti konkrit produk pembelajaran yang dihasilkan sangat baik, siswa juga merasa sangat dilibatkan dalam proses pembelajaran”

Kesimpulan lain dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang sudah dilakukan, bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar sudah berjalan dengan lancar. Guru melakukan variasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar sebagai sumber referensi. Pembelajaran berdiferensiasi yang diajarkan mendorong peserta didik untuk lebih

aktif dan penggunaan media seperti modul ajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar dikatakan berhasil apabila indikator implementasi terkait peserta didik berhasil diterapkan. Indikator keberhasilan tersebut antara lain peserta didik merasa nyaman, senang, dan bersemangat dalam belajar karena hubungan guru dan peserta didik berjalan dengan baik; guru menyesuaikan gaya belajar peserta didik dengan kebutuhan belajarnya; ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelumnya; guru bisa mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik. Mengenai hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah. Peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar sudah yang baik.

Menurut Tomlinson (2001), Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Dalam setiap kali pembelajaran di kelas, guru menghadapi keberagaman murid dalam berbagai bentuk. Setiap murid memiliki kelebihan dan kekurangan, gaya belajar dan minat yang berbeda. Ada yang terampil menghitung, ada pula yang tidak. Oleh karena itu guru perlu mengenali kemampuan siswanya. Namun, pembelajaran berdiferensiasi bukanlah berarti bahwa guru harus mengajar satu kelas yang berjumlah 30 murid itu dengan 30 cara yang berbeda untuk individunya. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti bahwa guru harus memperbanyak jumlah soal untuk murid yang lebih cepat mengerjakan tugas dibandingkan yang murid yang lain. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan untuk memastikan murid bisa mencapai. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, kurikulum harus memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Murid harus belajar tentang apa, dengan cara bagaimana, dalam kondisi seperti apa dan dengan ketercapaian hasil belajar seperti apa. Jadi bukan hanya guru saja yang perlu jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga muridnya. Penilaian pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara terus menerus di sepanjang waktu belajar untuk melihat apa-apa yang harus di evaluasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Context (*Antecedents*) di kelas 4 A, 4 B, 5 A, 5 B dan Kelas 6 telah berlangsung sangat baik yang ditunjukkan oleh hasil angket dan wawancara yang telah dibahas di Bab sebelumnya.
2. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Process (*Transactions*) di kelas 4 A, 4 B, 5 A, 5 B dan Kelas 6 telah berlangsung sangat baik baik yang ditunjukkan oleh hasil angket dan wawancara yang telah dibahas di Bab sebelumnya.
3. Penerapan Pembelajaran Berdiferensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan komponen Output (*Outcomes*) di kelas 4 A, 4 B, 5 A, 5 B dan Kelas 6 telah berlangsung baik yang ditunjukkan oleh hasil angket dan wawancara yang telah dibahas di Bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, P. (2020). Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN. Semarang: Lontar Merdeka.

Jurais, M. (2023). Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Penerepan Model Pjbl Pada Materi Baca Al-Qur'an Surah At-Tin Di Kelas Iv Sdn 63 Kendari. Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(5), 1(5), 975-990.

Mariati. P. dkk (2021) Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia. Hal 26-59.

Primansa, K. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi Di Smp Negeri 1 Poso.

Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(1), 4827-4832.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(4), 529–535.